



THE ROLE OF EAST JAVA AS A TRADE HUB FOR EASTERN INDONESIA

Muhammad Dzul Fadlli*¹

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

ABSTRACT

The role of East Java as a trade hub for eastern Indonesia is still in doubt. This study aims to analyze the role of East Java as a trade hub for eastern Indonesia (KTI). This research was conducted descriptively using interregional input-output (IRIO) data with 52 industries in 2016 from BPS. The results of this study show that the proportion of East Java's exports to eastern Indonesia is still small. Although small in proportion, exports by East Java to eastern Indonesia are very profitable for East Java. The value of East Java's exports is greater than the value of its imports. The majority of East Java's exports are used to meet final demand needs. Meanwhile, imports by East Java from eastern Indonesia are dominated by intermediate demand in East Java. Bali is East Java's largest export destination in Eastern Indonesia, followed by Papuan, NTB and NTT. Industries with dominant export values to eastern Indonesia include the Food and Beverage Industry and the Tobacco Processing Industry. Meanwhile, the dominant imports came from a season and annual plantation industry and the metal ore mining industry.

Keywords: Trade Hub, Interregional Input Output, Eastern Indonesia

*Korespondensi:
Muhammad Dzul Fadlli

E-mail:
m.dz.fadlli@gmail.com

ABSTRAK

Peran Jawa Timur sebagai hub perdagangan kawasan timur Indonesia masih diragukan. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran Jawa Timur sebagai hub perdagangan kawasan timur Indonesia (KTI). Penelitian ini dilakukan secara deskriptif menggunakan data interregional input-output (IRIO) dengan 52 industri tahun 2016 dari BPS. Hasil penelitian ini bahwa proporsi ekspor Jawa Timur ke kawasan timur Indonesia masih kecil. Meskipun kecil secara proporsi, ekspor oleh Jawa Timur ke kawasan timur Indonesia sangat menguntungkan Jawa Timur. Nilai ekspor Jawa Timur lebih besar dibandingkan nilai impornya. Ekspor Jawa Timur mayoritas dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan permintaan akhir. Sedangkan impor oleh Jawa Timur dari kawasan timur Indonesia didominasi untuk keperluan permintaan antara di Jawa Timur. Bali menjadi daerah tujuan ekspor terbesar Jawa Timur di Kawasan Timur Indonesia yang disusul oleh Papuan, NTB dan NTT. Industri dengan nilai ekspor dominan ke kawasan timur Indonesia diantaranya berasal dari Industri Makanan dan Minuman dan Industri Pengolahan Tembakau. Sedangkan impor dominan diantaranya berasal dari industri perkebunan semusim dan tahunan dan industri pertambangan bijih logam.

Kata Kunci: Hub Perdagangan, Interregional Input Output, Kawasan Timur Indonesia

JEL: C67; D57; R1; F1; L1



Pendahuluan

Jawa timur sebagai hub perdagangan kawasan timur Indonesia telah lama menjadi wacana dan digaungkan. Menurut ([Chantinia, 2019](#)) bahwa maju dan besarnya aktivitas perdagangan di Jawa Timur disebabkan oleh Jawa Timur yang merupakan wilayah strategis sebagai pintu gerbang wilayah Indonesia Timur. Menurut Sekretaris Jenderal Kementerian Perhubungan Sugihardjo yang dilansir dari liputan6.com dan dephub.go.id bahwa Jawa Timur merupakan hub untuk distribusi logistik ke wilayah timur Indonesia ([Biro Komunikasi dan Informasi Publik Kemenhub, 2017](#); [Praditya, 2017](#)).

Jawa Timur adalah hub untuk distribusi logistik ke kawasan timur Indonesia. Seperti dari 13 rute tol laut, sebelas rute berasal dari Surabaya ke arah timur Indonesia, sedangkan sisanya 2 rute dari Tanjung Priok ke arah barat. Dengan demikian dari distribusi logistik yang strategis tersebut tidak heran maka pertumbuhan ekonominya di atas rata-rata ekonomi nasional ([Biro Komunikasi dan Informasi Publik Kemenhub, 2017](#)). Hal tersebut pada dasarnya dapat menjadi faktor pendorong tingginya interaksi perdagangan dengan kawasan timur Indonesia. Kawasan timur Indonesia, dapat menjadi tujuan pasar bagi produk-produk dari Jawa Timur. Dan sebaliknya interaksi ini diharapkan mampu mendorong impor barang dan jasa dari kawasan timur ke Jawa.

Jawa Timur diharapkan dapat menjadi hub perdangan kawasan timur Indonesia. Menjadi hub perdagangan berarti menjadi tempat dimana barang dari daerah lain diperjual belikan ([Cambridge Dictionary, n.d.](#)). Dengan harapan tersebut seharusnya banyak barang atau jasa yang berasal dari Jawa Timur yang dieksport ke kawasan timur Indonesia, dan sebaliknya banyak barang/jasa dari kawasan timur Indonesia yang dikirim ke Jawa Timur.

Meskipun demikian, jawa timur yang diharapkan menjadi hub perdangan kawasan timur Indonesia belum benar-benar terwujud. Perdagangan dari wilayah jawa timur ke kawasan timur Indonesia dinilai memiliki proporsi relatif masih rendah dari distribusi output yang dihasilkan Jawa Timur. Distribusi output yang berasal dari jawa timur belum banyak di-distribusikan kepada wilayah Indonesia timur. Perhatikanlah tabel distribusi output yang berasal dari jawa timur berikut:

Tabel 1: Distribusi Output Jawa Timur (Dalam Juta Rupiah)

Distribusi output	Total Permintaan output *	Percentase Total Permintaan
Kawasan timur Indone-sia	131.070.853,27	4,16%
Kawasan Indone-sia Barat (tanpa jawa timur)	606.688.872,79	19,24%
Untuk Jawa Timur Sendiri	2.415.905.553,26	76,61%
Total Output Jawa Timur*	3.153.665.279,32	100%

Sumber: Data IRIO 2016 dari BPS (diolah)

* tanpa ekspor luar negeri

Dari tabel distribusi output Jawa Timur diatas dapat diperoleh informasi mengenai distribusi output Jawa Timur. Output yang dihasilkan Jawa Timur mayoritas dipergunakan oleh Jawa Timur sendiri yaitu mencapai 76,61%. Sedangkan distribusi output Jawa Timur ke wilayah lain di kawasan barat Indonesia mencapai 19,24%. Adapun distribusi ke kawasan

timur Indonesia masih minim yaitu hanya sebesar 4,16%. Harapan Jawa Timur menjadi pintu gerbang perdagangan Indonesia timur masih jauh dari harapan. Ekspor jawa timur justru lebih besar ke wilayah barat Indonesia. Kecilnya persentase perdagangan ke kawasan timur Indonesia menandakan bahwa masih kurang optimalnya peran Jawa Timur sebagai hub perdagangan kawasan timur Indonesia.

Wacana Jawa Timur menjadi hub perdagangan ke kawasan timur Indonesia yang didukung oleh berbagai infrastruktur distribusi logistik seperti tol laut seharusnya mendorong ekspor output yang dihasilkan kekawasan timur Indonesia menjadi tinggi. Namun data menunjukkan bahwa peran jawa timur ke kawasan timur Indonesia masih kecil. Hal ini perlu didalami kembali bagaimana sebenarnya peran jawa timur sebagai hub perdagangan ke kawasan timur Indonesia.

Pada penelitian ini mencoba untuk menganalisis bagaimana peran Jawa Timur sebagai hub perdagangan kawasan timur Indonesia. Peran Jawa Timur terhadap perdagangan dengan kawasan timur Indonesia akan dilakukan dalam dua bagian. Pertama, melihat bagaimana struktur perdagangan Jawa Timur ke kawasan timur Indonesia. Hal tersebut dilihat dari distribusi output Jawa Timur. Kedua, bagaimana keterkaitan perdagangan Jawa Timur dengan kawasan timur Indonesia. Kedua hal ini dilakukan akan memberikan gambaran mengenai ekspor-impor antar daerah di Jawa Timur dengan kawasan Timur Indonesia.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana peran Jawa Timur dalam perdagangan dengan kawasan timur Indonesia yang dilihat dari struktur distribusi output dan keterkaitan ekonomi Jawa Timur dengan kawasan timur Indonesia. Oleh karenanya, penelitian ini mengambil topik “Peran Jawa Timur sebagai hub perdagangan Kawasan Timur Indonesia”

Telaah Literatur

Hub perdagangan pada dasarnya menggambarkan dua aspek yaitu harga dan kesimbangan permintaan penawaran. Harga dipergunakan untuk merefleksikan keseimbangan permintaan dan penawaran dan penggunaan keseimbangan permintaan penawaran untuk membentuk harga barang ([Tong et al., 2014](#)). Hub perdagangan menggambarkan keseimbangan permintaan dan penawaran perekonomian lokal/regional. Oleh karena, hub perdagangan adalah tempat dimana penjual dan pembeli melakukan pertukaran kepemilikan barang ([Shi & Variam, 2018](#)).

Wacana Jawa Timur sebagai hub perdagangan kawasan timur Indonesia seharusnya akan tergambar dalam bagaimana interaksi ekonomi Jawa Timur dengan kawasan timur Indonesia. Interaksi ekonomi antar sektor dapat dilihat dalam tabel-input output. Pengembangan tabel input output yaitu menggunakan tabel interregional input output yang dapat melihat interaksi ekonomi antar wilayah dan antar sektor.

Tabel IO memberikan gambaran detail sebuah perekonomian melalui saling berhubungan diantara produsen dan konsumen didalam ekonomi yang dapat secara sistematis dikuantifikasi. IO telah secara luas dipergunakan untuk alat akuntansi nasional, perencanaan ekonomi dan analisis kebijakan. Kerangka IO akan berisi aliran transaksi antar industry yang menghasilkan barang dan jasa (output) dan konsumsi barang dan jasa (input) yang merangkum nilai tambah industri dan permintaan akhir ([Asian Development Bank, 2020](#)).

Tabel Input-Output (IO) adalah matriks yang menyajikan transaksi barang dan jasa yang terjadi antar sektor ekonomi. Pembacaan tabel secara kolom akan menunjukkan alokasi output yang diproduksi oleh sektor tersebut. Sedangkan secara baris akan menggambarkan

penggunaan input untuk produksi pada sektor tersebut. Sehingga dari tabel input output ini akan diperoleh informasi rinci tentang penggunaan input dan output yang dihasilkan secara sektoral dan juga memperlihatkan hubungan keterkaitan antar sektor ekonomi. Asumsi yang digunakan dalam tabel IO adalah keseragaman, kesebandingan, dan penjumlahan ([BPS, 2021](#)).

Model IRIO (interregional input output) merupakan pengembangan dari model input-output (IO). Pada model IO hanya menggambarkan sistem perekonomian pada suatu wilayah. Pada IRIO telah dikembangkan menjadi beberapa wilayah. Model IRIO adalah pengukuran dan pemodelan keterkaitan ekonomi dari berbagai sektor ekonomi pada suatu wilayah dengan wilayah lainnya ([Hirawan & Nurkholis, 2008](#)). Analisis IRIO dapat menggambarkan struktur ekonomi antar wilayah, hubungan antar wilayah dan ketergantungannya ([Kustaman et al., 2021](#)).

Ide inter regional input output model dikembangkan lebih lanjut oleh Richardson dan model ini dipertimbangkan sebagai alat penting dalam penelitian ekonomi regional. Pengembangan model IRIO juga dilakukan oleh tokoh seperti Chenery-Moses dan Miller-Blair. Model IRIO menggambarkan tidak hanya hubungan antar sektor, tetapi juga hubungan diantara wilayah berdasarkan aliran perdagangan diantara mereka serta menunjukkan aliran aliran transaksi antara wilayah dengan luar negeri ([Phong et al., 2019](#)).

IRIO dapat dipergunakan untuk melihat konektivitas / hubungan keterkaitan antar sektor ekonomi dan antar wilayah. Beberapa penelitian terkait IRIO dan ekonomi Jawa Timur diantaranya:

1. Penelitian dari [Luhur \(2014\)](#) menganalisis konektivitas sektor kelautan dan perikanan dalam sistem Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Hasil dari penelitian yang menggunakan IRIO bahwa konektivitas untuk kawasan timur dengan wilayah barat masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh masih dominasinya wilayah Jawa, Sumatera dan Bali dalam kegiatan ekonomi pada sektor kelautan dan perikanan.
2. Penelitian dari [Arman et al. \(2016\)](#) menganalisis dampak keterkaitan ekonomi antarwilayah Pulau Sulawesi, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur. Hasil analisis menunjukkan bahwa keperluan input antara Sulawesi Lain dan Sulawesi Selatan lebih besar dipasok dari Jawa Timur. Kedua wilayah tersebut lebih banyak mengandalkan wilayah Jawa Timur sebagai tempat pemasok aliran barang. Wilayah Jawa Timur mendapatkan manfaat ekonomi yang paling besar dengan adanya interaksi ekonomi dengan Sulawesi Selatan, Sulawesi Lain, dan Kalimantan Timur. Hasil interaksi tersebut memberi pengaruh spillover yang sangat besar terhadap wilayah Jawa Timur. Pengaruh spillover memberikan indikasi bahwa kinerja ekonomi wilayah Jawa Timur meningkat apabila keterkaitan ekonomi (aliran barang) dengan Pulau Sulawesi dan Kalimantan Timur semakin meningkat. Dampak keterkaitan ekonomi pada keempat wilayah menunjukkan Jawa Timur memperoleh manfaat yang lebih besar.
3. Pertumbuhan perekonomian suatu daerah akan berdampak pula pertumbuhan daerah sekitarnya yang berkaitan seperti antara Propinsi Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara. Penelitian dengan mengalisis dampak pertumbuhan sektor unggulan di provinsi tersebut dan kaitannya dengan daerah lain melalui analisis Input-Output Multiregional. Adapun pada penelitian ini menghasilkan enam sektor unggulan dan pertumbuhan sektor unggulan berdampak pada output, nilai tambah bruto, dan penyerapan tenaga kerja intraregional dan interregional. Pertumbuhan sektor unggulan di propinsi Jawa Timur dan Bali berdampak lebih besar apabila dibandingkan dengan dampak pertumbuhan sektor unggulan yang ada di propinsi Nusa Tenggara Barat ([Setiawan, 2007](#)).

4. Penelitian [Septami \(2017\)](#) membahas salah satu bagian pentingnya tentang analisa dampak investasi ke dalam sektor maritim di Jawa Timur. Salah satu sektor maritime yang mempunyai pertumbuhan output tertinggi adalah angkutan penyeberangan yang hampir 1.200%. Penyebabnya karena investasi yang diberikan akan mendorong peningkatan produktivitas. Terlebih lagi karena disebabkan oleh peningkatan permintaan jasa penyeberangan seiring dengan adanya peningkatan interaksi perekonomian pulau Jawa dengan pulau-pulau lainnya di bagian timur Indonesia.

Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan penelitian secara deskriptif. Deskripsi yang akan dijabarkan pada penelitian ini terkait bagaimana peran jawa timur sebagai pintu gerbang perdagangan ke kawasan timur Indonesia. Cakupan deskripsi pembahasan ini melengkapi struktur distribusi output dan keterkaitan ekonomi Jawa Timur terhadap kawasan timur Indonesia. Kawasan timur Indonesia adalah kawasan yang berada diwilayah timur Indonesia yang terdiri atas provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua ([Wikipedia, 2020](#)).

Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data sekunder berupa data inter regional input output (IRIO) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Tabel IRIO yang digunakan yaitu tabel Inter Regional Input-Output Indonesia Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Menurut 34 Provinsi dan 52 Industri tahun 2016 dalam satuan Juta Rupiah. IRIO merupakan salah satu pengukuran dan pemodelan yang menggambarkan hubungan keterkaitan antar sektor antar wilayah ([Hirawan & Nurkholis, 2008](#)). IRIO merupakan pengembangan dari tabel input output yang hanya melihat satu Negara/wilayah saja.

Tabel Input output maupun IRIO pada dasarnya terdiri atas 3 kuadran. Kuadran I akan berisi data transaksi antara atau permintaan antara. Transaksi antara merupakan transaksi output suatu sektor yang nantinya akan digunakan lagi dalam proses produksi. Kuadran II berisi data permintaan akhir. Permintaan akhir sendiri terdiri atas beberapa komponen yaitu konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga non profit rumah tangga (LNPRT), konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori serta ekspor barang dan jasa. Adapun pada kuadran ke III berisi data komponen input primer atau nilai tambah.

Penggunaan IRIO pada penelitian ini untuk melihat peran dan keterkaitan ekonomi Jawa Timur dengan kawasan timur Indonesia. Dalam analisis peran jawa timur ke kawasan timur Indonesia akan dilihat dari sisi distribusi outputnya. Sehingga didalam matriks IRIO yang dibaca secara baris akan terlihat aliran distribusi barang dan jasa (output). Penggunaan IRIO pada penelitian ini dapat dipergunakan untuk melakukan analisis berupa struktur dan keterkaitan ekonomi Jawa Timur dengan kawasan timur Indonesia.

Analisis yang mencakup struktur dan keterkaitan ekonomi Jawa Timur yang berperan dalam perdagangan dengan kawasan timur Indonesia. Pertama, pada analisis struktur dan keterkaitan ini akan melihat secara umum struktur permintaan antara, permintaan akhir dan total permintaan output yang dihasilkan Jawa Timur yang didistribusikan/diekspor ke berbagai provinsi di kawasan timur Indonesia. Permintaan akhir dan total permintaan disepanjang tulisan ini diambil dari total permintaan akhir atau total permintaan/output yang digunakan didalam negeri. Sehingga ekspor ke luar negeri tidak diperhitungkan. Kedua, analisis deskriptif ini akan menggambarkan hubungan antar industri di Jawa Timur dengan industri di masing-masing provinsi di kawasan timur Indonesia.

Adapun struktur dan keterkaitan ekonomi Jawa Timur dengan kawasan timur Indonesia dilihat dari nilai jumlah output. Struktur distribusi output jawa timur akan melihat jumlah output yang di ekspor ke kawasan timur Indonesia dengan pemilihan permintaan antara, permintaan akhir, dan total permintaan. Adapun keterkaitan dengan kawasan timur Indonesia akan melihat jumlah output yang dieksport dan jumlah impor dari dan/atau ke kawasan timur Indonesia dari sisi permintaan antara, permintaan akhir dan total permintaan.

Prosedur dasar dengan mulai mengasumsikan bahwa dalam ekonomi terdapat sejumlah n sektor yang sektor i mendistribusikan outputnya x_i selama satu periode diantara permintaan antara (z_i) dan permintaan akhir (f_i), sehingga:

$$x_i = \sum_{j=1}^n z_{ij} + f_i$$

Adapun:

- x_i = nilai output/total output sektor i
- f_i = permintaan akhir (final demand)
- z_{ij} = permintaan antara (intermediate demand)

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan ini akan dibahas mengenai struktur ekonomi Jawa Timur dan keterkaitan ekonomi Jawa Timur terhadap perekonomian kawasan timur Indonesia. Untuk membahas kedua poin tersebut, pembahasan ini akan dipilah kedalam tiga bagian. Pertama, membahas mengenai struktur ekonomi Jawa Timur. Keterkaitan ekonomi Jawa Timur terhadap perekonomian kawasan timur Indonesia akan dibahas dalam dua bagian. Sehingga bagian kedua akan mencakup pembahasan tentang nilai eksport-impor Jawa Timur dengan kawasan timur Indonesia. Dan bagian ketiga membahas nilai eksport-impor berdasarkan industri.

A. Struktur Ekonomi Jawa Timur dengan Kawasan Timur Indonesia

Adapun struktur ekonomi jawa timur yang terkait dengan eksport outputnya ke kawasan timur Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2: Struktur Distribusi Output Jawa Timur (Dalam Juta Rupiah)

	Permintaan Antara	Permintaan Akhir	Total Permintaan ke daerah lain*
Dipergunakan untuk Jawa Timur Sendiri	1.064.062.128,37	1.351.843.424,89	2.415.905.553,26
Kawasan timur Indonesia	48.147.943,12	82.922.910,15	131.070.853,27
Total Output Jawa Timur	1.388.446.732,51	1.765.218.546,81	3.153.665.279,32
% Kawasan Timur Indonesia			4,16%
% Jawa Timur			76,61%

Sumber: Data IRIO 2016 dari BPS (diolah)

* tanpa eksport LN

Mayoritas output Jawa Timur diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah sendiri. 76,61% dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri terutama untuk konsumsi akhir. Nilai konsumsi akhir sebesar 1.351.843.424,89 juta rupiah ini bahkan 10 kali lipat

lebih besar dibandingkan total output yang diekspor ke kawasan timur Indonesia. Penggunaan untuk permintaan antara di Jawa Timur sendiri juga sangat besar. Penggunaan permintaan antara lebih besar dibandingkan yang diekspor untuk kawasan timur Indonesia.

Output yang dihasilkan Jawa Timur yang di ekspor ke kawasan timur Indonesia relatif masih kecil. Distribusi output Jawa Timur ke kawasan timur Indonesia yaitu sebesar 131.070.853,27 rupiah dari total output yang didistribusikan di Indonesia sebesar 3.153.665.279,32. Terdapat hanya 4,16% dari output Jawa Timur yang didistribusikan ke kawasan timur Indonesia. Secara distribusi output Jawa Timur bahwa ekspor ke kawasan timur Indonesia termasuk paling kecil dibandingkan ke kawasan barat dan untuk keperluan di Jawa Timur sendiri.

Eksport Jawa Timur ke kawasan timur Indonesia didominasi untuk keperluan permintaan akhir. Permintaan akhir ke kawasan timur Indonesia yaitu sebesar 82.922.910,15 rupiah. Jumlah tersebut lebih dari 1,5 kali lipat dari permintaan antara ke Indonesia bagian timur. Output Jawa Timur yang dijadikan permintaan antara ke kawasan timur Indonesia yaitu sebesar 48.147.943,12 rupiah.

Dari paparan ini terlihat bahwa pasar untuk barang/jasa yang dihasilkan oleh Jawa Timur dominan diedarkan di kawasan barat Indonesia. Distribusi ke kawasan timur yang kecil secara proporsi ini menunjukkan pasar barang Jawa Timur belum besar ke kawasan timur Indonesia.

B. Ekspor-Impor Antar Daerah Jawa Timur Dengan Kawasan Timur Indonesia

Pada bagian ini akan dibahas bagaimana keterkaitan perdagangan antar daerah Jawa Timur dengan berbagai daerah di kawasan timur Indonesia. Pada pembahasan ini akan diuraikan interaksi perdagangan antar daerah Jawa Timur dengan berbagai provinsi di kawasan timur Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3: Ekspor-Impor Jawa Timur ke Kawasan Timur Indonesia (Dalam Ribu Triliun Rupiah)

Interaksi Perdagangan Jawa Timur dengan KTI	Permintaan Antara			Permintaan Akhir *			Total Permintaan (output) *		
	Ekspor (X)	Impor (M)	% X/M	Ekspor (X)	Impor (M)	% X/M	Ekspor (X)	Impor (M)	% X/M
Bali	12,4	2,0	627%	17,0	2,4	707%	29,4	4,4	671%
NTB	6,4	3,4	185%	9,8	2,8	348%	16,1	6,2	258%
NTT	4,7	1,4	345%	11,2	1,3	891%	15,9	2,6	608%
Sulawesi Utara	2,6	2,9	89%	6,1	2,0	299%	8,7	4,9	176%
Sulawesi Tengah	4,6	6,9	67%	6,6	2,0	325%	11,3	9,0	126%
Sulawesi Selatan	6,2	4,3	144%	7,4	2,5	297%	13,6	6,8	201%
Sulawesi Tenggara	1,9	3,7	52%	2,8	1,9	149%	4,7	5,6	85%
Gorontalo	0,7	0,2	330%	1,0	0,1	904%	1,7	0,3	530%
Sulawesi Barat	0,3	0,0	755%	1,5	0,0		1,8	0,1	2473%

Interaksi Perdagangan Jawa Timur dengan KTI	Permintaan Antara			Permintaan Akhir *			Total Permintaan (output) *		
	Eksport (X)	Impor (M)	% X/M	Eksport (X)	Impor (M)	% X/M	Eksport (X)	Impor (M)	% X/M
Maluku	1,1	2,1	53%	3,3	1,9	173%	4,4	4,0	111%
Maluku Utara	1,0	1,2	80%	3,1	0,7	416%	4,0	2,0	207%
Papua Barat	1,9	1,4	131%	0,8	0,3	271%	2,7	1,7	156%
Papua	4,6	9,4	49%	12,3	0,5	16,9	9,9	171%	
Total	48,1	38,9	124%	82,9	18,5	448%	131,1	57,4	228%

Sumber: Data IRIO 2016 dari BPS (diolah)

* tanpa eksport LN

Jawa Timur menjadi daerah yang mendapatkan keuntungan lebih besar dengan adanya perdagangan antar daerah dengan kawasan timur Indonesia. Secara total, eksport Jawa Timur ke kawasan timur Indonesia mencapai 131 ribu triliun, sedangkan impor dari kawasan timur Indonesia ke Jawa Timur hanya sebesar 57 ribu triliun. Eksport Jawa Timur mencapai 228 persen dibandingkan impornya yang berasal dari kawasan timur Indonesia.

Besarnya keuntungan Jawa Timur dalam perdagangan ini lebih besar di topang oleh eksport untuk kebutuhan permintaan akhir. Pada transaksi untuk permintaan antara, eksport jawa timur lebih tinggi yaitu sebesar 124 persen dibandingkan impornya dari kawasan timur Indonesia. Namun nilai eksport jawa timur ke kawasan timur Indonesia untuk permintaan akhir mencapai 448 persen dibandingkan impornya. Jawa Timur dominan mengeksport barang/jasa untuk permintaan akhir ke kawasan timur Indonesia, sebaliknya KTI kalah jumlah dalam hal perdagangan barang/jasa untuk permintaan akhir ke jawa timur.

Jawa Timur dan kawasan timur Indonesia memiliki karakteristik yang khas didalam interaksi perdagangannya. Jawa timur cenderung menjadikan Kawasan Timur Indonesia sebagai pasar untuk barang permintaan akhir. Meskipun Jawa Timur mengeksport barang permintaan antara sebagai bahan baku dalam jumlah yang cukup besar, namun eksportnya untuk barang permintaan akhir jauh lebih besar lagi. Sedangkan kawasan timur Indonesia memiliki kecenderungan menjual bahan baku ke jawa timur. Sebagian besar barang yang diperdagangkan oleh kawasan timur Indonesia ke Jawa Timur dipergunakan permintaan antara yaitu senilai 38,9 ribu triliun. Adapun barang untuk permintaan akhir yang berasal dari kawasan timur Indonesia ke Jawa Timur hanya sebesar 18,5 ribu triliun.

Jawa Timur memperoleh surplus perdagangan hampir di semua provinsi di Kawasan Timur Indonesia. Eksport terbesar jawa timur ke provinsi Bali dengan nilai 29,4 ribu triliun, sedangkan impornya hanya sebesar 4,4 ribu triliun. Daerah lain yang juga memiliki nilai eksport besar yaitu perdagangan ke provinsi Papua (16,9 ribu triliun), NTB (16,1 ribu triliun) dan NTT (15,9 ribu triliun). Beberapa provinsi yang menjadi asal impor terbesar jawa timur berasal dari provinsi papua (9,9 ribu triliun) dan Sulawesi tengah (9 ribu triliun). Hanya Sulawesi Tenggara dari Kawasan Timur Indonesia yang mempunyai surplus perdagangan dengan Jawa Timur.

Hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Jawa Timur mendapatkan keuntungan lebih pada perdagangan dengan beberapa daerah dikawasan timur Indonesia. Penelitian Arman et al. (2016) kebutuhan input yang

diperlukan daerah Sulawesi Selatan banyak dipasok dari Jawa Timur. Jawa Timur memperoleh keuntungan yang lebih besar dari perdangan antar wilayah ini. Jawa Timur menjadi daerah yang mendapatkan spillover efek yang lebih besar. Penelitian [Setiawan \(2007\)](#) juga memberikan hasil pertumbuhan sektor unggulan Jawa Timur memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan dampak pertumbuhan sektor unggulan di propinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil memberikan gambaran bahwa interaksi perdagangan dengan kawasan timur Indonesia memberikan keuntungan bagi perekonomian Jawa Timur. Penelitian [Alwandi et al. \(2020\)](#) menegaskan bahwa Jawa Timur merupakan pusat perdagangan dengan wilayah Indonesia Timur.

Kondisi rendahnya nilai impor dari kawasan timur Indonesia ini sejalan dengan kondisi biaya logistik yang tinggi. Biaya logistik Indonesia Timur paling tinggi 50%-60% dibandingkan dengan Indonesia bagian barat (contoh: Sumatera) dan Indonesia bagian tengah yang hanya 30% semisal di Bali dan Makassar ([Zaman et al., 2015](#)).

Transportasi laut di wilayah timur Indonesia masih berbiaya tidak murah. Menurut [Zaman et al. \(2015\)](#) bahwa transportasi nasional mayoritas menggunakan transportasi laut, terutama pada wilayah timur Indonesia. Penggunaan transportasi laut dianggap lebih efisien untuk wilayah timur Indonesia. Pendapat [Moeis et al. \(2021\)](#) bahwa Indonesia bagian timur masih sangat bergantung pada jalur pelayaran bersubsidi, yang disebut “pelayaran perintis”, yang mana membutuhkan subsidi untuk menjalankan “pelayaran perintis” di wilayah ini. Penelitian [Sa'adah et al. \(2019\)](#) menunjukkan bahwa ada ketidakseimbangan aliran muatan antara barat Indonesia dan timur Indonesia. Muatan yang mengalir dari Indonesia Timur ke barat terlalu kecil dibandingkan dengan jalur sebaliknya. Dikhawatirkan jika kapal-kapal tol laut akan kekurangan muatan dalam pelayarannya dari timur. Masalah beban tidak seimbang ini terkait dengan tidak seimbangnya pertumbuhan wilayah pedesaan di Indonesia.

Ketidakseimbangan muatan dari perdagangan kawasan barat dan kawasan timur Indonesia tentu tidak efisien. Kondisi transaksi perdagangan dari kawasan timur Indonesia yang kecil dan akan membuat biaya logistik yang lebih mahal. Perdangan dari kawasan barat dengan muatan banyak bisa saja membuat biaya murah, namun kecilnya muatan balik dari kawasan timur Indonesia akan membuat beban biaya/tidak efisien.

Selain itu, masih banyak kendala lain yang dapat membuat biaya logistik masih mahal di kawasan timur Indonesia. Hal tersebut diungkap dalam penelitian [Zen & Yudhistira \(2021\)](#) yang mengungkapkan beberapa kendala. Kawasan timur Indonesia tidak memiliki basis industri yang kuat dan terkendala masalah konektivitas yang terbatas. Konektivitas yang rendah, baik antar maupun intra-regional, menyebabkan tingginya biaya logistik di Indonesia bagian timur dibandingkan dengan di Indonesia bagian barat, sehingga mendorong disparitas harga yang signifikan antara Indonesia bagian barat dan timur. Secara keseluruhan dampak program Tol laut terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kawasan Indonesia Timur masih terbatas. Program tersebut hanya menurunkan biaya pengiriman barang antar pulau dengan tarif 30%-50% lebih murah dibandingkan kapal niaga. Tol laut tidak berdampak signifikan dalam mengurangi disparitas harga. Terdapat beberapa masalah yang sering muncul dalam proses pengiriman barang dari titik produksi ke konsumen akhir. Pertama, komponen biaya logistik di darat – baik dari titik produksi ke pelabuhan asal (door to port) maupun dari pelabuhan tujuan ke titik konsumsi (port to door) – tetap tinggi. Komponen biaya ini meliputi biaya pengangkutan darat, biaya dokumen, biaya pengawalan, dan biaya penanganan terminal. Kedua, kinerja pelayanan bongkar muat di pelabuhan masih belum optimal akibat rendahnya produktivitas dan efisiensi tenaga kerja dermaga baik di pelabuhan asal maupun tujuan. Ketiga, pada fase port-to-port, jalur Tol laut tetap panjang, menjadi disinsentif bagi pelayaran swasta untuk

terlibat dalam program tersebut. Efektivitas Tol Laut juga terhambat oleh jadwal kedatangan kapal yang tidak teratur, kurangnya transparansi mengenai kuota dan prioritas pemuatan, dan muatan kembali yang sering kosong. Keempat, struktur pasar yang kurang kompetitif juga mendorong tingginya harga di daerah tujuan terutama di daerah pedalaman.

Bila ditelaah lebih lanjut hubungan Jawa Timur dengan beberapa kawasan timur Indonesia sebagai berikut:

1. Interaksi perdagangan Jawa Timur dengan kawasan Bali-Nusa Tenggara (NTB dan NTT)

Kawasan Bali Nusa Tenggara merupakan kawasan tujuan ekspor terbesar produk dari Jawa Timur. Provinsi Bali menjadi tujuan ekspor terbesar Jawa Timur ke kawasan timur Indonesia dengan nilai 29,4 ribu triliun. Sedangkan Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur masing-masing menjadi tujuan ekspor terbesar ketiga dan keempat di kawasan timur Indonesia. Nilai ekspor Jawa Timur ke NTB mencapai 16,1 ribu triliun. Sedangkan nilai ekspor ke NTT mencapai 8,7 ribu triliun. Ekspor Jawa Timur ke kawasan Bali-Nusa Tenggara mayoritas dipergunakan untuk keperluan konsumsi akhir.

Meskipun Bali-Nusa Tenggara menjadi tujuan ekspor terbesar, tidak otomatis hubungan dagang ini menjadikan wilayah tersebut sebagai kawasan yang paling banyak melakukan impor ke Jawa Timur. Baik secara total permintaan, permintaan antara maupun permintaan akhir, ekspor Jawa Timur jauh lebih besar dibandingkan impor yang dilakukan kawasan Bali-Nusa Tenggara. Hal menunjukkan Jawa Timur mendapatkan banyak keuntungan dari perdagangan.

2. Interaksi perdagangan Jawa Timur dengan pulau Sulawesi

Perdagangan Jawa Timur ke kawasan pulau Sulawesi memiliki karakteristik yang sedikit mirip dengan kawasan Bali-Nusa Tenggara. Secara umum, ekspor Jawa Timur ke kawasan Sulawesi lebih besar dibandingkan impor yang dilakukan. Ekspor dari Jawa Timur lebih banyak untuk dipergunakan sebagai konsumsi akhir. Nilai impor untuk produk konsumsi akhir ke Jawa Timur juga lebih rendah dari yang di ekspor. Hal berbeda bahwa beberapa provinsi di kawasan Sulawesi justru mampu mengimpor bahan permintaan antara dengan nilai yang lebih besar dengan ekspor produk permintaan antara dari Jawa Timur. Sulawesi berkontribusi lebih besar menjadi sumber bahan baku bagi bisnis di Jawa Timur dibandingkan dengan kawasan Bali-Nusa Tenggara.

3. Interaksi perdagangan Jawa Timur dengan kawasan Maluku-Papua

Ekspor Jawa Timur ke kawasan Maluku-Papua yang paling kecil dibandingkan ke Bali-Nusa Tenggara atau Sulawesi. Meskipun demikian, ekspor ke provinsi Papua dengan nilai 16,9 ribu triliun sebenarnya menjadi yang terbesar kedua dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di kawasan timur Indonesia. Karakteristik interaksi perdagangan Jawa Timur dengan Maluku-Papua sama dengan perdagangan ke Sulawesi. Ekspor Jawa Timur ke Maluku-Papua lebih besar dibandingkan impornya. Produk dari Jawa Timur mayoritas dipergunakan untuk keperluan konsumsi akhir. Untuk perbandingan perdagangan dari sisi permintaan antara menunjukkan Maluku-Papua lebih banyak mengimpor bahan baku/permintaan antara dibandingkan ekspor permintaan antara dari Jawa Timur.

Karakteristik yang sedikit berbeda terjadi pada provinsi Papua Barat. Papua Barat memanfaatkan ekspor dari Jawa Timur justru mayoritas dipergunakan untuk permintaan antara. Dan hanya sebagian kecil yang dipergunakan untuk permintaan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa Papua Barat memanfaatkan hubungan dagang dengan Jawa Timur sebagai penyuplai

bahan baku untuk meningkatkan nilai tambah produknya.

C. Ekspor-Import Antar Daerah Jawa Timur Dengan Kawasan Timur Indonesia berdasarkan industri

Pada bagian ini akan dipaparkan bagaimana ekspor-impor antara Jawa Timur dengan Kawasan Timur Indonesia dilihat dari sisi industri. Paparan ini untuk memberikan gambaran lebih jelas interaksi ekonomi secara lebih spesifik berdasarkan industri yang ada. Adapun untuk memberikan gambaran kondisi tersebut terlihat sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4: Ekspor-Import Jawa Timur Dengan Kawasan Timur Indonesia Berdasarkan Industri
(Dalam Ribu Triliun Rupiah)**

Industri	Eksport	Impor
Pertanian Tanaman Pangan	3,083	2,304
Pertanian Tanaman Hortikultura Semusim, Hortikultura Tahunan, dan Lainnya	0,704	1,585
Perkebunan Semusim dan Tahunan	0,347	12,592
Peternakan	2,445	0,007
Jasa Pertanian dan Perburuan	0,024	0,077
Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,595	1,296
Perikanan	0,001	1,644
Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	1,505	0,153
Pertambangan Batubara dan Lignite	-	-
Pertambangan Bijih Logam	0,080	11,971
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	0,057	1,063
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,568	1,039
Industri Makanan dan Minuman	3,795	8,786
Industri Pengolahan Tembakau	6,656	0,032
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,075	0,006
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,106	0,006
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	2,601	0,087
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,835	0,005
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	4,638	0,045
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	8,135	0,013
Industri Barang Galian bukan Logam	0,361	0,483
Industri Logam Dasar	0,455	0,000
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,471	0,000
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,086	0,000
Industri Alat Angkutan	0,347	0,026
Industri Furnitur	1,817	0,126
Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,090	0,531
Ketenagalistrikan	0,062	0,369

Industri	Ekspor	Impor
Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,056	0,001
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,026	0,052
Konstruksi	0,028	0,087
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	2,236	0,826
Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	0,949	4,501
Angkutan Rel	0,076	-
Angkutan Darat	1,562	0,698
Angkutan Laut	0,506	0,463
Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,147	0,185
Angkutan Udara	1,071	0,469
Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,904	1,387
Penyediaan Akomodasi	0,504	0,791
Penyediaan Makan Minum	4,101	0,278
Jasa Informasi dan Komunikasi Swasta	2,069	0,118
Jasa Perantara Keuangan Selain Bank Sentral	0,965	0,447
Asuransi dan Dana Pensiun	0,064	0,094
Jasa Keuangan Lainnya	0,275	0,798
Jasa Penunjang Keuangan	0,096	0,113
Real Estate	0,492	0,604
Jasa Perusahaan	2,430	0,108
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,001	0,071
Jasa Pendidikan Swasta	0,427	0,067
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Swasta	0,204	0,384
Jasa Swasta Lainnya	0,944	0,582
TOTAL	131,071	57,373

Sumber: Data IRIO 2016 dari BPS (diolah)

Diantara besarnya ekspor provinsi Jawa Timur ke kawasan timur Indonesia mayoritas disumbang oleh dua industri yang paling berkontribusi besar. Kedua industri tersebut yaitu Industri Makanan dan Minuman dengan nilai ekspor sebesar 43,795 ribu triliun rupiah dan Industri Pengolahan Tembakau dengan nilai ekspor sebesar 26,656 ribu triliun rupiah. Kedua industri tersebut berkontribusi sekitar 53,8% dari total ekspor Jawa Timur ke kawasan timur Indonesia. Dengan dominasi kedua industri ini memberikan gambaran bahwa ekspor jawa timur didominasi oleh sektor sekunder.

4 dari 5 industri teratas di Jawa Timur yang melakukan ekspor ke kawasan timur Indonesia berasal dari sektor sekunder. Selain dua sektor terbesar diatas, terdapat pula sektor Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik dan sektor Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yang berada pada urutan ke 3 dan ke 4 dengan ekspor terbanyak. Sektor Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik mempunyai nilai ekspor sebesar 8,135 ribu triliun. Adapun sektor Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional mempunyai nilai ekspor sebesar 4,638

ribu triliun. Dengan adanya 4 sektor teratas yang melakukan ekspor menunjukkan bahwa ekspor Jawa Timur berasal dari sektor sekunder.

Sektor jasa juga termasuk yang cukup banyak melakukan ekspor ke kawasan timur Indonesia. Yang berada pada urutan ketiga teratas yang melakukan ekspor adalah industri Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai ekspor sebesar 10,949 ribu triliun. Hal ini berarti sektor jasa Jawa Timur mampu mengekspor dalam jumlah yang cukup banyak ke kawasan timur Indonesia.

Berdasarkan industri dapat dilihat bahwa karakteristik ekspor Jawa Timur pada produk yang paling dominan berasal dari sektor sekunder. Artinya barang yang diekspor telah terlebih dahulu mengalami pengolahan sehingga memiliki nilai tambah lebih tinggi dibandingkan barang mentah. Sektor jasa menjadi sektor kedua yang banyak memiliki ekspor. Jawa Timur tidak banyak mengekspor barang mentah dari sektor primer ke kawasan timur Indonesia.

Perekonomian Jawa Timur sangat diuntung dari perdagangan antar daerah dengan kawasan timur Indonesia. Dari nilai perdagangan diketahui bahwa Jawa Timur unggul dengan surplus berkali lipat dibandingkan manfaat yang diterima kawasan timur Indonesia. Dari sisi industri menunjukkan bahwa Jawa Timur lebih mengandalkan sektor sekunder yang terdiri dari industri yang sudah melakukan pengolahan terhadap bahan mentah. Hal ini tentu akan memberikan nilai tambah lebih.

Hal ini berbanding terbalik dengan karakteristik impor dari kawasan timur Indonesia yang cenderung berasal dari sektor primer yang umumnya berasal penjualan bahan mentah. Dua industri terbanyak yang melakukan impor ke jawa timur dari kawasan timur Indonesia berasal dari industri yang tergolong sektor primer. Kedua industri tersebut yaitu industri perkebunan semusim dan tahunan dengan nilai impor sebesar 12,592 ribu triliun rupiah dan industri pertambangan bijih logam dengan nilai impor sebesar 11,971 ribu triliun rupiah. Kedua industri ini saja mampu berkontribusi sebesar 42,8% dari total impor ke jawa timur. Hal ini menunjukkan bahwa impor ke jawa timur dari kawasan timur Indonesia mayoritas berasal dari sektor primer.

Selain kedua industri tersebut, pertanian tanaman pangan menjadi yang terbesar ke 5 mengirimkan outputnya dari Kawasan Timur Indonesia ke Jawa Timur. Pertanian tanaman pangan mampu melakukan impor ke Jawa Timur sebesar 2,304 ribu triliun. Sektor primer menjadi output andalan kawasan timur Indonesia untuk didistribusikan ke Jawa Timur. Adapun industri untuk sektor sekunder dan tersier dari kawasan timur Indonesia nampaknya belum bisa menjadi andalan. Kondisi ini cukup menggambarkan bahwa perekonomian kawasan timur Indonesia masih cukup tradisional.

Dari sisi industri, dapat dibandingkan bahwa Jawa Timur mempunyai industri yang lebih banyak mendapatkan keuntungan. Industri Jawa Timur lebih banyak yang surplus terhadap perdagangan dengan kawasan timur Indonesia. Dengan tanpa memperhatikan besarnya nilai surplus, didapatkan bahwa 27 industri Jawa Timur mendapatkan surplus. Sedangkan sebanyak 25 industri lainnya mendapatkan defisit dalam eksport-impor antar daerah. Hal ini memberikan gambaran bahwa sebenarnya interaksi perdagangan dengan kawasan timur Indonesia memberikan keuntungan dan cukup menjanjikan untuk menjadi pasar bagi produk Jawa Timur.

Hubungan perdagangan Jawa Timur dengan kawasan timur Indonesia memberikan banyak manfaat bagi Jawa Timur. Jawa Timur unggul dalam volume perdagangan. Selain itu,

jawa timur mampu mengekspor barang yang bernilai lebih tinggi karena dominan berasal dari sektor sekunder, dibandingkan kawasan timur Indonesia yang masih mengandalkan sektor primer. Ditambah lagi, lebih dari separuh industri di Jawa Timur mampu memperoleh surplus perdagangan dengan kawasan timur Indonesia.

Simpulan

A. Kesimpulan

Dari struktur ekonomi Jawa Timur terlihat bahwa output yang dihasilkan di jawa timur mayoritas dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan didalam daerah jawa timur itu sendiri. Output yang dihasilkan jawa timur yang diekspor ke kawasan timur Indonesia tergolong masih kecil yaitu masih 4,16% dari total output Jawa Timur yang diedarkan di Indonesia. Adapun distribusi output jawa timur ke kawasan timur Indonesia mayoritas dipergunakan untuk keperluan permintaan akhir (*final demand*), kecuali pada provinsi papua barat yang lebih banyak mempergunakan untuk permintaan antara. Adapun daerah tujuan ekspor terbesar yang dilakukan Jawa Timur ke kawasan timur Indonesia yakni diantaranya menuju ke provinsi seperti Bali, Papua, NTB, dan NTT.

Meski proporsi output yang diekspor ke kawasan timur Indonesia tergolong kecil, namun sejatinya hubungan perdagangan ini menguntungkan Jawa Timur. Nilai ekspor Jawa Timur jauh sangat besar dibandingkan nilai impor barang/jasa dari kawasan timur Indonesia. Bila barang ekspor jawa dipergunakan untuk konsumsi akhir, sebaliknya, impor dari kawasan timur Indonesia mayoritas dipergunakan untuk permintaan antara oleh provinsi Jawa Timur. Ekspor Jawa Timur ke kawasan timur Indonesia yang paling dominan diantaranya Industri Makanan dan Minuman dan Industri Pengolahan Tembakau. Dari sisi impor dari kawasan timur Indonesia ke Jawa timur diantaranya berasal dari industri perkebunan semusim dan tahunan dan industri pertambangan bijih logam.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada tulisan ini terdiri atas beberapa poin yaitu:

1. Pemerintah dan pelaku ekonomi yang ada di Jawa Timur perlu melirik kawasan timur Indonesia sebagai tujuan ekspor antar daerahnya. Hal ini mengingat ekspor jawa timur yang dicanangkan sebagai pintu gerbang perdagangan kawasan timur Indonesia tergolong masih kecil secara proporsinya. Kondisi Jawa Timur sebagai produsen sangat diuntungkan dengan adanya perdagangan dengan kawasan timur Indonesia.
2. Output Jawa Timur agar menghasilkan output yang siap di konsumsi akhir mengingat permintaan akhir merupakan keperluan dominan di kawasan timur Indonesia. Diantara industri yang dapat membawa besar pada ekspor diantaranya Industri Makanan dan Minuman dan Industri Pengolahan Tembakau yang bisa menjadi industri yang diperhatikan pemerintah Jawa Timur.
3. Pemerintah, pelaku ekonomi dan semua stakeholder yang ada di Jawa Timur dapat mengarahkan ekspor produknya ke berbagai daerah yang memang memiliki permintaan yang banyak seperti mengarahkan ekspor produknya ke provinsi Bali, Papua, NTB, dan NTT
4. Masalah ketimpangan ekonomi di kawasan timur Indonesia juga perlu menjadi perhatian Jawa Timur. Sebagai hub perdagangan kawasan timur Indonesia, Jawa timur dapat berperan dengan mendorong industrinya agar mengekspor lebih banyak output untuk keperluan permintaan antara di kawasan timur Indonesia sehingga skala produksi di kawasan timur In-

donesia menjadi lebih besar. Selain itu, perekonomian Jawa Timur dapat membantu mendorong kemajuan perekonomian kawasan timur Indonesia dengan mendorong penggunaan permintaan antara yang berasal dari kawasan timur Indonesia. Hal ini diharapkan agar Jawa timur tidak hanya mendorong kemajuan ekonomi daerahnya saja, namun ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian di kawasan timur Indonesia. Komoditas unggulan yang diimpor dari kawasan timur Indonesia harus dikembangkan oleh pemerintah agar mendorong peningkatan muatan barang dari kawasan timur ke barat Indonesia. Hal ini selain mendorong kemajuan kawasan timur Indonesia, diharapkan dapat menurunkan biaya logistik.

Daftar Pustaka

- Alwandi, M. A., Widyawati, D., & Muchlisoh, S. (2020). Sea Toll: A Way to Save The Economic of East Indonesia Through East Java. *East Java Economic Journal*, 4(2), 209–228. <https://doi.org/10.53572/ejavec.v4i2.37>
- Arman, Hadi, S., Achsani, N. A., & Fauzi, A. (2016). *Dampak Keterkaitan Ekonomi Pulau Sulawesi, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur Terhadap Ekonomi Wilayah [The Impact of the Economic Linkage of Sulawesi, East Java, and East Kalimantan on the Regional Economy]*. 97–109.
- Asian Development Bank. (2020). *Economic Indicators for Southeast Asia and the Pacific: Input-Output Tables, December 2020* (Issue December).
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik Kemenhub. (2017). *Kemenhub Terus Dorong Potensi Infrastruktur Transportasi di Wilayah Jawa Timur [The Ministry of Transportation Continues to Push the Potential of Transportation Infrastructure in the East Java Region]*. dephub.go.id/post/read/kemenhub-terus-dorong-potensi-infrastruktur-transportasi-di-wilayah-jawa-timur?language=en
- BPS. (2021). *Tabel input-output indonesia 2016*.
- Cambridge Dictionary. (n.d.). *Meaning of trading hub in English*. Retrieved February 11, 2022, from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/trading-hub>
- Chantinia, M. S. (2019). *Pengaruh faktor demografi dan faktor sosial ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan besar dan eceran di jawa timur [The influence of demographic factors and socio-economic factors on employment in the wholesale and retail trade sector in East Java]*.
- Hirawan, S. B., & Nurkholis, N. (2008). Perkembangan Hubungan Antar Sektor Dan Antar Daerah Dalam Perekonomian Indonesia: Analisa Model Interregional Input-Output Tahun 1995 Dan 2000 [Development of Inter-Sectoral and Inter-Regional Relations in the Indonesian Economy: Analysis of Interregional Input-Output Models in 1995 and 2000]. In *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* (Vol. 8, Issue 2, pp. 35–61). <https://doi.org/10.21002/jepi.v8i2.173>
- Kustaman, Y., Pandjaitan, S. S. P., & Budiarty, I. (2021). *Interregional Analysis Input-Output Of Lampung Province and Banten Province (Updating Irio 2018)*. 12(12), 295–309.
- Luhur, E. S. (2014). *Wilayah Pulau Utama Di Indonesia Connectivity Analysis of Marine and Fisheries between Main Islands Region of Indonesia [Main Island Regions in Indonesia Connectivity Analysis of Marine and Fisheries between Main Islands Region of Indonesia]*. 1, 25–42.

- Moeis, A. O., Wirawan, N. F., Destyanto, A. R., Setiawan, A. D., Putra, B. H. H., Zagloel, T. Y., & Hidayatno, A. (2021). Locating a Hub Port in Eastern Indonesia Using Network Analytics. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 23(2), 49–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25104/transla.v23i2.1695>
- Phong, H. N., Thai, N. Q., Trinh, B., Nhung, N. H., Tung, N. Q., & Ai Lien, N. T. (2019). Analysis of Inter-Regional Relationship between Vietnam Coastal Zones and the Rest of Vietnam. *Theoretical Economics Letters*, 09(05), 1594–1614. <https://doi.org/10.4236/tel.2019.95102>
- Praditya, I. I. (2017). *Kemenhub Genjot Pembangunan Infrastruktur Jawa Timur* [Ministry of Transportation Boosts East Java Infrastructure Development]. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3175430/kemenhub-genjot-pembangunan-infrastruktur-jawa-timur%0ADibuka>
- Sa'adah, K., Yakti, P. D., & Susanto, S. R. (2019). Evaluating 4 years of Jokowi Sea Toll Policy: The concept of Indonesia-Centric connectivity for economic equality. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 32(3), 290. <https://doi.org/10.20473/mkp.v32i32019.290-302>
- Septami, G. A. (2017). Overviewing East Java's Maritime Economic Potential : Input-Output Analysis. *East Java Economic Journal*, 1(1), 96–109.
- Setiawan, I. D. M. D. (2007). Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Jawa Timur, Bali, Dan Nusa Tenggara Barat: Pendekatan Input-Output Multiregional [The Role of Leading Sectors on Regional Economic Growth in East Java, Bali, and West Nusa Tenggara: A Multiregional Input-Output Approach]. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 23. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/download/4193/3178>
- Shi, X., & Variam, H. M. P. (2018). Key elements for functioning gas hubs: A case study of East Asia. *Natural Gas Industry B*, 5(2), 167–176. <https://doi.org/10.1016/j.ngib.2018.03.001>
- Tong, X., Zheng, J., & Fang, B. (2014). Strategic analysis on establishing a natural gas trading hub in China. *Natural Gas Industry B*, 1(2), 210–220. <https://doi.org/10.1016/j.ngib.2014.11.014>
- Wikipedia. (2020). *Indonesia Timur*. https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia_Timur
- Zaman, M. B., Vanany, I., & Awaluddin, K. D. (2015). Connectivity Analysis of Port in Eastern Indonesia. *Procedia Earth and Planetary Science*, 14, 118–127. <https://doi.org/10.1016/j.proeps.2015.07.092>
- Zen, F., & Yudhistira, M. H. (2021). *Maritime Highway and Eastern Indonesia Development* Edited by. 24.